

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ujung Genteng ialah suatu desa di Kabupaten Sukabumi yang memiliki potensi di bidang perikanan tangkap yang cukup berkembang (Azhar dan Muswar, 2015). Selain itu, Ujung Genteng juga dapat dibilang sebagai tempat dengan perekonomian hasil perikanan bagi nelayan sudah cukup maju, terbukti data jumlah nelayan yang ada di Ujung Genteng menempati terbanyak kedua setelah Pelabuhanratu di wilayah Sukabumi (BPS, 2022a). Sebanyak 32,6% masyarakat Desa Ujung Genteng berprofesi sebagai nelayan, dimana laut menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat Ujung Genteng (BPS, 2021; BPS, 2022b).

Komoditi dominan Ujung Genteng terletak pada perikanan demersal, salah satunya adalah layur (BPS, 2021). Dimana layur tercatat sebanyak 60 ton pendaratan di TPI Ujung Genteng dan 230 ton pada seluruh pendaratan di Ujung Genteng pada tahun 2021 (BPS, 2022b). Namun angka tersebut mengalami penurunan sebanyak 24% dari hasil tangkapan tahun 2019 tetapi mengalami kenaikan sebanyak 39% jika dibandingkan dengan hasil tangkapan pada tahun 2020 (BPS, 2022b). Keadaan laut ditambah banyak faktor seperti kondisi laut dengan cuaca yang buruk menyebabkan pada tahun 2022 ini produksi perikanan tangkap di Ujung Genteng sedang mengalami penurunan yang cukup signifikan. Terjadinya penurunan penangkapan hasil perikanan ini tidak hanya dialami pada komoditas layur, tetapi seluruh komoditas perikanan tangkap yang ada di Ujung Genteng Hal tersebut dikarenakan terjadinya musim paceklik selama satu tahun belakang, juga di perparah oleh kenaikan BBM yang sangat mempengaruhi biaya operasional perjalanan yang kemudian dijadikan pertimbangan lebih

bagi para nelayan dalam melakukan operasi penangkapan komoditas layur (Indrayani, *et al.* 2017).

Luasnya lautan Indonesia mendukung potensi yang sangat besar dalam pengembangan usaha perikanan yakni perikanan tangkap atau budidaya (Fauzi dan Anna, 2005; Fauzi, 2010). Khususnya pada perikanan tangkap, produksi ikan hasil penangkapan memiliki persediaan yang terbatas di alam. Maka, pemantauan kegiatan penangkapan ikan dengan tetap menjamin kelestarian sumber daya ikan harus dilakukan. Pelabuhan perikanan merupakan *interface* antara penangkapan di laut dengan aktivitas pengelolaan dan pemasaran di darat. Dengan demikian, berdasarkan PP Nomor 27 Tahun 2021, pelabuhan perikanan ialah pusat pertumbuhan perekonomian nasional serta daerah yang berkaitan pada perikanan dengan terus pertimbangan tata ruang wilayah (Budiman, *et al.* 2011).

Model dinamis ialah suatu model yang bisa dipakai di sektor perikanan, karena perikanan bersifat dinamis. Penggunaan model dinamis di studi ini memudahkan dalam mencari tahu korelasi keterkaitan mengenai sub-sub sistem yang masuk kedalam penelitian tersebut (Tasrif, 2015; Lestari, *et al.* 2020; Kristianto dan Nadapdap, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, studi ini bertujuan untuk mencari kebijakan serta korelasi keterkaitan sub sistem ekologi, ekonomi dan sosial pada pengelolaan sumberdaya perikanan layur di Ujung Genteng.

B. Rumusan Masalah

Analisis masalah memiliki tujuan yaitu guna memperoleh penyelesaian pada sistem hingga dapat bekerja dengan konstruktif dalam mencapai tujuan sistem. Persoalan pada pengelolaan perikanan di Ujung Genteng, Sukabumi, yakni:

1. Stok dan tingkat kelestarian sumber daya perikanan layur yang ditangkap dengan pancing ulur dan rawai dasar mengalami penurunan sejak tahun 2020 karena musim paceklik yang terjadi di Ujung Genteng (BPS, 2022a; BPS, 2022b).
2. Pendapatan nelayan serta pelaku usaha perikanan adalah upah harian yang menyebabkan sulit dalam manajemen.
3. Sulit dan mahal dalam mendapatkan bahan-bahan kebutuhan melaut bagi nelayan.

C. Tujuan Penelitian

Pengolahan data penelitian nantinya akan dijadikan sebagai tugas akhir dalam perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis hubungan keterkaitan antara subsistem sosial, subsistem ekonomi, dan subsistem ekologi melalui analisis sistem dinamik dalam rangka pengelolaan perikanan pelagis yang berkelanjutan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Ujung Genteng khususnya nelayan yaitu sebagai pemahaman mengenai potensi penangkapan layur yang dapat meningkatkan potensi dibidang ekonomi dan sosial. Tidak hanya itu, penangkapan layur sebagai penangkapan utama di Ujung Genteng dapat juga menjadi alternatif dari adanya penangkapan komoditi yang tidak boleh ditangkap yang dilakukan oleh beberapa nelayan di Ujung Genteng.
2. Bagi akademisi sebagai salah satu gambaran dan acuan adanya potensi penangkapan perikanan di Ujung Genteng yang belum dimaksimalkan juga memerlukan adanya pengelolaan yang berkelanjutan.

3. Bagi pemerintah khususnya pemerintah Desa Ujung Genteng sebagai informasi mengenai adanya potensi pada bidang perikanan layur yang jika dikelola dengan baik akan memberikan

E. Ruang Lingkup Peneliti

Ruang lingkup penelitian yang menjadi batasan umum dalam penelitian ini dilakukan untuk lebih mengarahkan hasil dari penelitian ini, yaitu:

1. Data primer diperoleh dari hasil wawancara pihak terkait sebanyak 22 orang yang terdiri dari nelayan, juragan nelayan, petugas TPI, pengelola pengusaha perikanan menggunakan metode *accedential sampling*.
2. Data sekunder yang diperoleh dan diolah adalah data time series selama 3 tahun yang didapat dari data TPI Ujung Genteng, kantor Desa Ujung Genteng, BPS Sukabumi, dan pengusaha perikanan.
3. Subjek yang diteliti berfokus pada perikanan layur di Ujung Genteng, Sukabumi menggunakan analisis sistem dinamik *causal loop diagram* dengan variabel submodel ekologi, ekonomi, dan sosial.

F. Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini dilaksanakan analisis pada keperluan pemangku kepentingan (*stakeholder*) mengenai pemanfaatan perikanan layur di Ujung Genteng, Sukabumi menjadi sebuah sistem. Di studi ini diketahui pemangku kepentingan yang ikut serta ialah:

1. Nelayan, pelaku perikanan yang langsung terjun pada kegiatan penangkapan ikan di perairan Ujung Genteng, Sukabumi yang di studi ini tersusun dari nakhoda serta anak buah kapal;
2. Pengusaha perikanan, pelaku perikanan turut ada pada kegiatan penyediaan kapal serta perdagangan hasil tangkapan di Ujung Genteng, Sukabumi;

3. Konsumen, pelaku perikanan yang memanfaatkan hasil tangkapan di Ujung Genteng, Sukabumi; dan
4. Pemerintah (Ujung Genteng, Sukabumi), pelaku perikanan yang memegang kebijakan aktivitas pengelolaan perikanan di perairan Ujung Genteng, Sukabumi.